

# **PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI UNTUK MEMPERKENALKAN IMPLEMENTASI *TRI HITA KARANA* PADA ORGANISASI SUBAK DI BALI**

**Oleh:**

**I Gusti Ngurah Wahyu Parmadi**

**Pembimbing:**

**Paku Kusuma, M.Sn**

**Ashni N. Sastrosubroto, S.Ds., M.Ds**

**Abstrak:** *Subak* merupakan lembaga irigasi dan pertanian yang bercorak *sosio-religius* terutama bergerak dalam pengolahan air untuk produksi tanaman setahun khususnya padi berdasarkan prinsip *Tri Hita Karana*. *United Nation Education, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), pada 12 juni 2012 menetapkan *subak* sebagai warisan budaya dunia dalam kategori lanskap budaya. Nama yang diberikan oleh UNESCO untuk warisan tersebut adalah “*Cultural Landscape of Bali Province: the Subak System as a Manifestation of the Tri Hita Karana Philosophy*” (Warisan Budaya Orang Bali: *Subak* sebagai Manifestasi dari *Tri Hita Karana*). Namun masyarakat Bali pada umumnya sering membayangkan atau mengintepretasikan *subak* dengan salah satu gambaran berikut, suatu kompleks persawahan tentang luas dan batas-batas tertentu, para petani padi sawah yang terhimpun dalam satu wadah organisasi yang bergerak di bidang pengelolaan air irigasi, dan sistem fisik atau jaringan irigasi itu sendiri sebagai *telabah* (saluran-saluran), *empelan* (empangan air di sungai), *tembuku* (bangunan-bangunan pembagi air) dan fasilitas lainnya. Remaja sebagai generasi penerus seharusnya tahu akan *subak* yang telah menjadi warisan dunia ini. Untuk mengenalkan kembali implementasi *Tri Hita Karana* pada organisasi *subak* ini dirancanglah sebuah media berupa buku ilustrasi agar remaja dapat tertarik untuk mempelajari tentang *subak*.

**Kata kunci:** *Subak*, *Tri Hita Karana*, Buku ilustrasi